

SKRIPSI

**ANALISIS RISIKO PRODUKSI USAHATANI
KELAPA SAWIT DI KECAMATAN KEMBAYAN
KABUPATEN SANGGAU**

Oleh:

**RESKY ALBERTUS
NIM C1021161080**



**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
JURUSAN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2023**

SKRIPSI

**ANALISIS RISIKO PRODUKSI USAHATANI
KELAPA SAWIT DI KECAMATAN KEMBAYAN
KABUPATEN SANGGAU**

Oleh :

**Resky Albertus
NIM C1021161080**

**Skripsi Diajukan sebagai Syarat untuk Memperoleh
Gelar Sarjana dalam Bidang Pertanian**

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
JURUSAN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2023**

**ANALISIS RISIKO PRODUKSI USAHATANI
KELAPA SAWIT DI KECAMATAN KEMBAYAN KABUPATEN
SANGGAU**

Tanggung Jawab Yuridis Material pada :

**Resky Albertus
NIM C1021161080**

Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian

**Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat dan Lulus Ujian Skripsi
Pada tanggal: 16 Juni 2023 Berdasarkan SK Dekan Fakultas Pertanian Universitas
Tanjungpura Nomor: 4058/UN22.3/TD.06/2023 Tanggal 06 Juni 2023**

Tim Penguji

Pembimbing Pertama



**Dr. Ir. Erlinda Yurisinthae, M.P
NIP. 197001031994022001**

Pembimbing Kedua



**Dr. Maswadi, M.Sc
NIP. 198105162005011001**

Penguji Pertama



**Dra. Marisi Aritonang, MMA
NIP. 195910301991012001**

Penguji Kedua



**Dr. Wanti Fitrianti, S.P., M.Si
NIP. 198507012010122007**

Disahkan Oleh:

**Dekan Fakultas Pertanian
Universitas Tanjungpura**



**Prof. Dr. Ir. Hj. Denah Suswati, MP., IPU
NIP. 196505301989032001**

RIWAYAT HIDUP



Penulis dilahirkan di Pontianak pada tanggal 08 Oktober 1998 sebagai anak kedua dari dua bersaudara dari pasangan Bapak Juma dan Ibu Kristina Vivin. Penulis menyelesaikan Pendidikan formal di SDN 11 Sebuduh tahun 2010, SMPN 2 Kembayan tahun 2013 dan SMAS Don Bosco Sanggau tahun 2016. Tahun 2016 penulis diterima pendidikan Sarjana (S1) Program Studi Agribisnis, Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian, Fakultas Pertanian Universitas Tanjungpura Pontianak Melalui jalur Mandiri dan diselesaikan pada tahun 2023.

Sebagai syarat untuk memperoleh gelar sarjana pertanian penulis mengangkat masalah penelitian mengenai “Analisis Risiko Produksi Usahatani Kelapa Sawit Di Kecamatan Kembayan Kabupaten Sanggau” dibawah bimbingan Dr. Ir. Erlinda Yurisinthae, MP selaku pembimbing pertama dan Dr. Maswadi, SP., M.Sc selaku pembimbing kedua. Dra. Marisi Aritonang, MMA selaku penguji pertama dan Dr. Wanti Fitrianti, S.P selaku penguji kedua.

**PERNYATAAN HASIL KARYA ILMIAH SKRIPSI DAN
SUMBER INFORMASI**

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini yang berjudul “**Analisis Risiko Produksi Usahatani Kelapa Sawit Di Kecamatan Kembayan Kabupaten Sanggau**” adalah benar merupakan hasil karya saya sendiri dan tidak pernah diajukan dalam bentuk apapun kepada perguruan tinggi manapun. Sumber informasi yang berasal atau yang dikutip dari karya yang diterbitkan maupun yang tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan mencantumkan dalam daftar pustaka dibagian akhir skripsi.

Pontianak,

Penulis,

Resky Albertus

NIM. C1021161080

RINGKASAN SKRIPSI

Kecamatan Kembayan merupakan salah satu daerah di Kabupaten Sanggau dengan produksi kelapa sawit tertinggi di antara kecamatan yang lainnya di Kabupaten Sanggau, hal tersebut didukung dengan banyaknya jumlah petani dan luas lahan kelapa sawit yang ada di daerah tersebut. Sebagai kecamatan dengan produksi yang tinggi petani kelapa sawit di Kecamatan Kembayan dihadapkan dengan risiko produksi, yang dimana petani menjadi penentu ketersediaan kelapa sawit tersebut. Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis risiko produksi dan pengaruh faktor-faktor produksi terhadap risiko produksi usahatani kelapa sawit. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dan kuantitatif, data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder, penelitian ini merupakan penelitian populasi. Metode analisis data yang digunakan adalah koefisien variasi (CV) untuk melihat tingkat risiko produksi dan analisis regresi linear berganda dengan pendekatan fungsi *variance* produksi oleh Just and Pope untuk melihat pengaruh faktor-faktor produksi terhadap risiko produksi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa CV risiko produksi usahatani kelapa sawit sebesar 18,76% di Kecamatan Kembayan. Faktor risiko produksi yang berpengaruh nyata terhadap produksi kelapa sawit adalah bibit, pupuk phonska, pupuk dolomit dan herbisida.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada kehadiran Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan rahmatnya, serta hidayah-Nya yang berupa kesehatan, lindungan, serta bimbingan kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal penelitian dengan judul **“Analisis Risiko Produksi Usahatani Kelapa Sawit Di Kecamatan Kembayan Kabupaten Sanggau”**.

Penulisan proposal penelitian ini merupakan salah satu syarat yang harus dipenuhi guna memperoleh gelar sarjana Pertanian pada Fakultas Pertanian Universitas Tanjungpura Pontianak. Dalam kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya atas bimbingan dan bantuan yang telah diberikan dalam penulisan proposal penelitian ini kepada Dr. Ir. Erlinda Yurisinthae, M.P selaku dosen pembimbing pertama dan Dr. Maswadi, S.P., M.Sc selaku pembimbing kedua, selain itu penulis juga menyampaikan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. Ir.Hj. Denah Suswati, MP., IPU selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Tanjungpura Pontianak.
2. Dr. Ir. Erlinda Yurisinthae, M.P selaku Ketua Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian Fakultas Pertanian Universitas Tanjungpura Pontianak.
3. Dr. Maswadi, S.P., M.Sc selaku Ketua Prodi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Tanjungpura Pontianak.
4. Keluarga tercinta yang selalu memberikan dukungan selama proses penyusunan proposal penelitian.
5. Teman-teman seperjuangan yang telah memberikan motivasi serta semangat

Pontianak,... Mei 2023

Resky Albertus
NIM.C1021161080

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI.....	ii
DAFTAR TABEL.....	iv
DAFTAR GAMBAR	v
DAFTAR LAMPIRAN.....	vi
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	4
BAB II.....	5
TINJAUAN PUSTAKA.....	5
A. Landasan Teori.....	5
1. Kelapa Sawit dan Usahatani Kelapa Sawit	5
2. Teori Produksi	11
3. Risiko Usaha Tani	14
4. Analisis Risiko Produksi	15
B. Penelitian Terdahulu	17
C. Kerangka Konsep	20
D. Hipotesis Penelitian.....	22
BAB III	23
METODE PENELITIAN.....	23
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	23
B. Jenis dan Sumber Data	23
C. Metode Penentuan Responden	25
1. Populasi	25
D. Sumber Dan Metode Pengumpulan Data.....	25
E. Variabel Penelitian	26
F. Analisis Data	27

G. Kriteria Keputusan	30
1. Koefisien determinasi (R^2)	30
2. Uji Signifikansi Model Dugaan (Uji F).....	30
3. Uji signifikansi variabel (Uji t).....	31
BAB IV	32
HASIL DAN PEMBAHASAN.....	32
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	32
B. Karakteristik Responden	33
1. Jenis Kelamin Responden.....	33
2. Usia Responden	34
3. Tingkat Pendidikan Responden.....	35
4. Jumlah Anggota Keluarga Responden	36
5. Pengalaman Usahatani.....	37
C. Proses Kegiatan Budidaya Kelapa Sawit	37
D. Analisis Risiko Produksi Usahatani Kelapa Sawit.....	41
E. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Kelapa Sawit.....	43
F. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produksi Usahatani Kelapa Sawit	46
G. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Risiko Produksi Usahatani Kelapa Sawit.....	51
BAB V.....	58
PENUTUP.....	58
A. Kesimpulan	58
B. Saran.....	58
DAFTAR PUSTAKA	59
LAMPIRAN.....	64

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Luas Dan Produksi Kelapa Sawit Seluruh Kecamatan Dari Tahun 2016 Hingga 2020 Di Kabupaten Sanggau	2
Tabel 2. Penelitian Terdahulu	17
Tabel 3. Jenis dan sumber data penelitian risiko produksi kelapa sawit.....	23
Tabel 4. Jenis dan sumber data penelitian risiko produksi kelapa sawit.....	24
Tabel 5. Luas Wilayah Kecamatan Kembayan Menurut Desa Tahun 2022	33
Tabel 6. Perbandingan Risiko Produksi Usahatani kelapa sawit petani Desa Kelompu dan petani Desa Sebuduh.....	41
Tabel 7. Hasil Uji Multikolinearitas	44
Tabel 8. Hasil Uji Heteroskedastisitas	45
Tabel 9. Hasil Uji Determinasi (R)	46
Tabel 10. Hasil Uji Simultan (F).....	47
Tabel 11. Hasil Uji Parsial (T)	48
Tabel 12. Hasil Estimasi Fungsi Risiko Produksi Usahatani Kelapa Sawit di Desa Sebuduh dan Desa Kelompu.....	51
Tabel 13. Hasil Uji R Fungsi Risiko Produksi Usahatani Kelapa Sawit di Desa Sebuduh dan Desa Kelompu.....	52

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Produktivitas Kelapa Sawit di Kecamatan Kembayan 2016-2019	3
Gambar 2. Kurva total produksi, produk marjinal dan produk rata-rata.....	12
Gambar 3. Kerangka Konsep	21
Gambar 4. Peta Kecamatan Kembayan.....	32
Gambar 5. Distribusi responden menurut jenis kelamin petani kelapa sawit	34
Gambar 6. Distribusi Responden Menurut Kelompok Umur Petani Kelapa Sawit...	34
Gambar 7. Distribusi Responden Menurut Tingkat Pendidikan	35
Gambar 8. Distribusi Responden Menurut Jumlah Anggota Keluarga.....	36
Gambar 9. Distribusi Responden Menurut Pengalaman Usahatani	37

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Kuesioner.....	64
Lampiran 2. Data Variabel.....	68
Lampiran 3. Risiko Produksi Usahatani kelapa sawit di Kecamatan Kembayan	71
Lampiran 4. Hasil Uji Multikolinearitas	71
Lampiran 5. Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	71
Lampiran 6. Hasil Uji Determinasi (R).....	72
Lampiran 7. Hasil Uji Simultan (F)	72
Lampiran 8. Hasil Uji Parsial (T).....	72
Lampiran 9. Hasil Estimasi Fungsi Risiko Produksi Usahatani Kelapa Sawit di Kecamatan Kembayan	73
Lampiran 10. Hasil Uji R Fungsi Risiko Produksi Usahatani Kelapa Sawit di Kecamatan Kembayan	74
Lampiran 11. Dokumentasi Perizinan ke Kepala Desa.....	74
Lampiran 12. Wawancara Petani	75
Lampiran 13. Lahan Kelapa Sawit.....	77

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Salah satu komoditi dari subsektor perkebunan yang mempunyai peran cukup penting dalam kegiatan perekonomian di Indonesia adalah kelapa sawit. Kelapa sawit (*Elaeis guineensis* Jacq.) merupakan komoditas perkebunan unggulan dan utama Indonesia. Tanaman yang produk utamanya terdiri dari minyak sawit mentah (*Crude Palm Oil* atau CPO) dan minyak inti sawit (*Palm Kernel Oil* atau PKO) ini memiliki nilai ekonomis yang tinggi dan menjadi salah satu penyumbang devisa negara yang terbesar dibandingkan dengan komoditas perkebunan lainnya. Hingga saat ini kelapa sawit telah diusahakan dalam bentuk perkebunan dan pabrik pengolahan kelapa sawit hingga menjadi minyak dan produk turunannya. Indonesia merupakan negara produsen dan eksportir kelapa sawit terbesar di dunia (Effeendi, 2011).

Salah satu subsektor perkebunan adalah Kelapa Sawit, tanaman kelapa sawit merupakan salah satu komoditi unggulan perkebunan di Indonesia, dimana kelapa sawit memiliki fungsi ganda, selain mempunyai fungsi ekonomis yang relatif tinggi, juga mampu meningkatkan fungsi sosial dan ekologi. Kelapa sawit juga merupakan salah satu komoditas ekspor penghasil devisa negara selain minyak dan gas, pasar potensial yang menyerap pemasaran minyak *crude palm oil* (CPO) dan *palm karnel oil* (PKO) adalah industri fraksinasi/ranifasi terutama industri minyak goreng, cocoa butter substitute (lemak khusus), margarine/shortening, oleochemical, dan sabun mandi. Industri minyak sawit Indonesia dalam beberapa tahun menjadi salah satu isu menarik dalam persaingan minyak nabati global hal ini membuat berbagai isu sosial, ekonomi dan lingkungan (PASPI, 2017).

Di Indonesia luas areal perkebunan kelapa sawit menurut data BPS Indonesia 2021 15,08 juta ha dengan jumlah produksi *crude palm oil* (CPO) 47,4 juta ton, dan di Kalimantan Barat Produksi kelapa sawit mengalami peningkatan 2,59 persen dari 4 juta ton pada tahun 2019 menjadi 4,1 juta ton dan luas areal kelapa sawit juga mengalami penungkatan dari 4,08 juta ha pada tahun 2019 menjadi 4,10 juta ha pada tahun pada tahun 2020. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik Kalimantan

Barat tahun 2021 Kabupaten Sanggau merupakan salah satu daerah dengan produksi dan luas perkebunan kelapa sawit terbesar di Kalimantan Barat, produksi kelapa sawit di Kabupaten Sanggau pada tahun 2020 meningkat menjadi 940.356 ton dari sebelumnya 810.769 ton pada tahun 2019. Luas areal tanaman juga meningkat dari 294.428 hektar pada tahun 2019 menjadi 314.047 hektar pada tahun 2020.

Tabel 1. Luas Dan Produksi Kelapa Sawit Seluruh Kecamatan Dari Tahun 2016 Hingga 2020 Di Kabupaten Sanggau

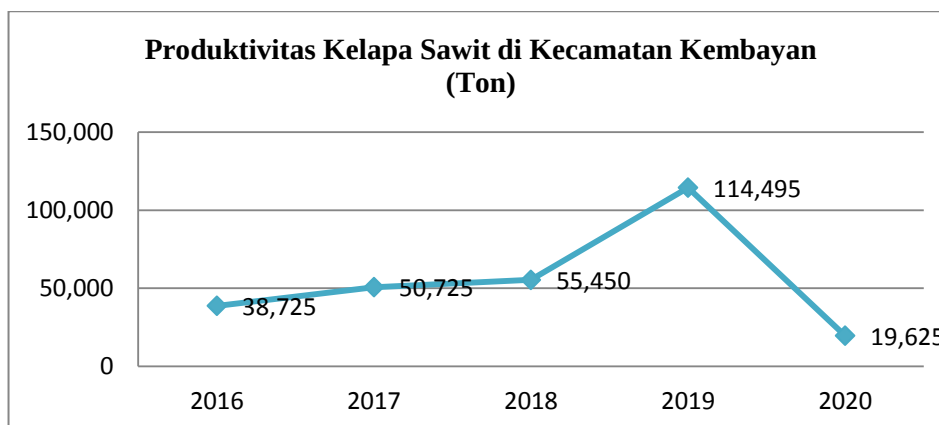
Kecamatan	Tahun Produksi									
	2016		2017		2018		2019		2020	
	Luas (Ha)	Produksi (Ton)	Luas (Ha)	Produksi (Ton)	Luas (Ha)	Produksi (Ton)	Luas (Ha)	Produksi (Ton)	Luas (Ha)	Produksi (Ton)
Toba	12.652	16.890	13.891	17.243	16 451	69 455	16 451	69455	16 441	43240
Meliau	40.515	73.778	35.850	74.870	34 680	101 744	34 680	101744	48 280	270034
Kapuas	31.017	67.444	31.090	65.780	29 998	84016	30 241	84024	35 456	148370
Mukok	28.999	66.652	33.654	69.980	32068	102 582	32 068	102582	20 946	181676
Jangkang	671	2.346	874	2.346	1170	132	1170	132	6759	14976
Bonti	10.368	15.233	10.983	15.233	10 983	53 426	10 983	53426	8 432	29355
Parindu	30.599	58.793	32.103	65.440	31177	2631	31 252	2658	36 162	152254
Tayan Hilir	25.582	42.730	25.991	43.521	27 165	54 101	27 176	54101	30 802	33327
Balai	3.957	9.550	5.152	10.123	7152	820	7376	820	1991	4346
Tayan Hulu	25.477	43.521	27.662	42.730	26 547	148 716	26 562	148716	24482	76158
Kembayan	22.539	50.725	24.502	55.450	24 800	114 495	24 800	114519	15 840	19625
Beduai	1.013	1.350	1.970	1.350	6270	873	6270	873	5908	8716
Noyan	5.540	5.988	10.574	8.760	13 074	1349	13 120	1349	5 854	19785
Sekayam	25.180	45.998	25.934	45.158	25831	75 693	25 848	75693	22.194	48448
Entikong	1.738	-	3.208	-	6431	677	6431	677	3.979	1425
Jumlah	265 847	500.998	283.438	517.984	293 797	810 710	294 428	810769	283 526	1051735

Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Sanggau 2021

Berdasarkan tabel 1, Kelapa sawit merupakan tanaman perkebunan terpenting di Kabupaten Sanggau khususnya Kecamatan Kembayan. Kecamatan Kembayan merupakan salah satu daerah di Kabupaten Sanggau dengan produksi kelapa sawit

tertinggi di antara kecamatan yang lainnya di Kabupaten Sanggau, hal tersebut didukung dengan banyaknya jumlah petani dan luas lahan yang ada di daerah tersebut. Sebagai kecamatan dengan produksi yang tinggi petani kelapa sawit di Kecamatan Kembayan dihadapkan dengan risiko produksi.

Gambar 1. Produktivitas Kelapa Sawit di Kecamatan Kembayan 2016-2020



Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Sanggau 2021

Berdasarkan gambar 1, produktivitas kelapa sawit di kecamatan kembayan dari tahun 2016-2019 mengalami fluktuasi. Produktivitas kelapa sawit tertinggi pada tahun 2019 yaitu 114.495 ton dan terendah pada tahun 2020 yakni 19.625 ton. Penyebab terjadinya fluktuasi produktivitas sebagaimana yang sering terjadi pada semua komoditi pertanian, terutama yang diusahakan oleh petani, yakni masalah produksi (Tahir *dalam* Kurniati, 2012). Masalah produksi berkenaan dengan sifat usahatani yang tergantung pada cuaca, penggunaan input produksi tidak sesuai anjuran, serta serangan hama dan penyakit. Hal ini menyebabkan tingginya peluang terjadinya kegagalan produksi, sehingga berakumulasi pada terjadinya fluktuasi produktivitas dan rendahnya pendapatan yang diterima petani.

Kondisi kelapa sawit saat ini di Kecamatan Kembayan petani kelapa sawit pada umumnya memiliki lahan berbukit dan modal yang terbatas. Kontur lahan yang berbukit membuat petani kerja lebih ekstra dan modal menyebabkan penggunaan sarana input produksi menjadi tidak sesuai dengan kebutuhan kelapa sawit. Selain itu juga faktor lingkungan berupa curah hujan yang tinggi serta serangan hama dan penyakit. Pada akhirnya mempengaruhi produksi dan produktivitas kelapa sawit.

Produksi kelapa sawit sangat ditentukan oleh faktor-faktor produksi serta pengaruh kondisi lingkungan. Penggunaan input produksi berupa luas lahan, benih, pupuk, dan herbisida akan berpengaruh terhadap jumlah produksi yang akan dihasilkan. Hal ini mengindikasikan bahwa penggunaan faktor input yang tidak tepat dapat menyebabkan adanya risiko dalam kegiatan produksi kelapa sawit. Kenyataan menunjukkan bahwa dalam melakukan budidaya kelapa sawit, petani kelapa sawit Kecamatan Kembayan lebih banyak menghadapi permasalahan terutama risiko produksi dibandingkan risiko harga dan risiko lainnya, hal ini disebabkan oleh hasil produksi berfluktuatif yang mengakibatkan kurangnya hasil panen kelapa sawit

Uraian tersebut menunjukkan adanya risiko produksi dalam kegiatan usahatani kelapa sawit. Menilai risiko produksi kelapa sawit dapat berpengaruh terhadap hasil produksi, hal ini diperhitungkan melalui penggunaan input atau faktor-faktor produksi dalam membudidayakan kelapa sawit. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian mengenai besar risiko produksi dan faktor-faktor yang mempengaruhi risiko produksi dalam kegiatan usahatani kelapa sawit.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana risiko produksi yang dihadapi oleh petani dalam usahatani kelapa sawit?
2. Faktor-faktor produksi manakah yang mempengaruhi risiko produksi usahatani kelapa sawit di Kecamatan Kembayan, Kabupaten Sanggau?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, adapun tujuan dari penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis tingkat risiko produksi yang dihadapi oleh petani kelapa sawit.
2. Menganalisis faktor-faktor produksi yang mempengaruhi risiko produksi usahatani kelapa sawit di Kecamatan Kembayan, Kabupaten Sanggau.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Kelapa Sawit dan Usahatani Kelapa Sawit

Tanaman kelapa sawit adalah tanaman monokotil dengan klasifikasi sebagai *ordo palmales*, famili *palmae*, sub-famili *cocoidea* dan genus *elaeis*, dengan spesies *Elaeis guineensis jacq* yang berasal dari Afrika dan spesies *Elaeis malanococca* yang berasal dari Amerika Latin. Tanaman kelapa sawit juga di golongankan dalam beberapa varietas, yaitu tebal tipisnya cangkang (*endocarp*) dengan tiga tipe *Dura*, *Pisifera* dan *Tenera* serta dengan melihat warna buah dengan tipe *Nigrescens*, *Virescens* dan *Albescens*. Bagian tanaman kelapa sawit terdiri drari akar (*radix*), batang (*caulis*) dan daun (*folium*) (Setyamidjaja, 2006)

Menurut Hardiyanti, (2017) mengelola usahatani kelapa sawit input produksi yang digunakan terdiri dari bibit, lahan, tenaga kerja, pupuk dan herbisida, uraian input produksi sebagai berikut:

a. Bibit Kelapa Sawit

Bibit adalah tumbuhan muda hasil pengembangbiakan secara generatif atau secara vegetatif. Mutu bibit merupakan ekspresi yang digunakan untuk menggambarkan kemampuan bibit untuk beradaptasi dan tumbuh setelah penanaman. Bibit yang digunakan pada usahatani kelapa sawit di masyarakat berasal dari berbagai sumber, yaitu dari Pusat Penelitian Kelapa sawit (PPKS) berupa kecambah, bibit cabutan dan bibit yang dikecambahkan sendiri oleh petani yang berasal dari pemasok kecambah yang jenis dan kualitas kecambah tidak diketahui.

Untuk bibit yang berasal dari PPKS dan bersertifikat dijual ke masyarakat dengan kisaran harga Rp 25.000 – Rp 40.000 tergantung jenis bibit dan umur bibit. Sedangkan untuk bibit cabutan, biasanya diambil dari kebun kelapa sawit yang berasal dari berondolan sawit yang jatuh dan tumbuh menjadi bibit, biasanya dipindahkan ke polibag pada umur bibit sekitar 1 – 2 bulan. Sedangkan bibit yang berasal dari kecambah yang dibeli dari pemasok kecambah, dipelihara